



OVERVIEW OF ECOLOGICAL CITIZENSHIP

GAMBARAN KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS

Marissa Putri¹, Cecilia Tiara Putri², Fifian Prahayuningtyas³,
Petsuien Thalitakum Gontha Umboh⁴, Raja Oloan Tumanggor⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

E-mail: marissa.705200173@stu.untar.ac.id¹, Cecilia.705200173@stu.untar.ac.id²,
fifian.705200182@stu.untar.ac.id³, Petsuien.705200270@stu.untar.ac.id⁴,
rajat@fpsi.untar.ac.id⁵

ARTICLE INFO

Correspondent

Marissa Putri
marissa.705200173@stu.untar.ac.id

Key words:

*citizenship; ecology;
responsibility*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 551 - 560

ABSTRACT

Responsibility is one of the most important aspects that Indonesian people must have. With a sense of responsibility, society can unite to try to change something for the better in this nation. One thing that can be changed now is the ecological condition of DKI Jakarta which is currently in a dangerous phase. Currently Indonesia, especially DKI Jakarta, is experiencing environmental damage. This requires public awareness to be responsible for restoring the damaged condition of DKI Jakarta to be better. This research uses qualitative techniques, descriptive methods, by collecting 2 subjects who live in DKI Jakarta, especially North Jakarta, with the aim of knowing the picture of citizenship responsibility towards ecology in DKI Jakarta. The results of the interview show that both subjects have the same aspect of awareness and a sense of love or liking for the surrounding environment. Even so, there are still weaknesses in each subject in the aspect of courage.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Marissa Putri marissa.705200173@stu.untar.ac.id Kata kunci: kewarganegaraan; ekologi; tanggung jawab Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 551 - 560	Tanggung jawab adalah salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya rasa tanggung jawab, masyarakat dapat bersatu untuk berupaya mengubah sesuatu yang lebih baik lagi dari bangsa ini. Salah satu yang dapat diubah saat ini adalah kondisi ekologi DKI Jakarta yang sedang berada pada fase berbahaya. Saat ini Indonesia, khususnya DKI Jakarta, sedang mengalami kerusakan lingkungan. Hal tersebut perlu adanya kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab memulihkan keadaan DKI Jakarta yang rusak menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif metode deskriptif dengan mengumpulkan 2 subyek yang berdomisili DKI Jakarta, khususnya Jakarta Utara dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tanggung jawab kewarganegaraan terhadap ekologi di DKI Jakarta. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kedua subyek telah sama-sama memiliki aspek kesadaran serta rasa kecintaan atau kesukaan akan lingkungan sekitar. Meski begitu, masih terdapat kelemahan dalam diri masing-masing subyek dalam aspek keberanian. Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi hakikatnya kalau lingkungan dan manusia adalah dua hal yang saling terikat. Hal ini tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat (1). Pasal tersebut menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia. Manusia dan juga perilakunya mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dapat dikatakan bahwa makhluk hidup benar-benar sangat bergantung terhadap lingkungan dan lingkungan pun dapat memberikan pengaruh pada perkembangan hidup manusia. Meski begitu, seiring berjalannya waktu dapat dilihat bahwa seringkali ulah manusia menjadi faktor penentu terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Syahri dalam Pinakesti, 2023).

Negara Indonesia mulai menghadapi masalah serius mengenai buruknya pengelolaan lingkungan. Hal ini mengakibatkan terjadinya polusi udara, polusi air, deforestasi, dan punahnya keanekaragaman hayati. Bukti lain dari buruknya kondisi lingkungan di Indonesia merupakan perubahan suhu udara yang ekstrim dan bencana alam yang kerap terjadi akhir-akhir ini. Permasalahan tersebut berakar dari perbuatan warga negara yang tidak terkontrol. Kurangnya rasa kepedulian sebagai

warga negara memberikan dampak buruk bagi kelestarian alam dan lingkungan (Silfiana & Samsuri, 2019).

Sebagai wilayah ibu kota Indonesia, kepadatan penduduk Jakarta telah berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan (Rachmawati, et al., 2020). Jakarta telah menduduki peringkat sebagai salah satu kota yang tercemar di dunia (Mungkasa, et al., 2019). Menurut Andono Warih yang bertugas menjadi Pelaksana tugas Kepala Dinas Lingkungan Hidup Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta (dalam Tirto.id, 2019), penyumbang polusi pertama pada Ibukota DKI Jakarta adalah emisi kendaraan bermotor. Aktivitas dan kontribusi dari kendaraan bermotor menyumbangkan sebanyak 70% pengaruh pada polusi di kota-kota besar, khususnya pada DKI Jakarta (Ananta & Yanurisa, 2019).

Dilansir pada BBC News Indonesia (2023), polusi udara di DKI Jakarta dianggap sudah memasuki tahap 'sudah kiamat' semenjak tiga dekade yang lalu. Berdasarkan World Health Organisation (WHO), patokan polusi pada suatu wilayah tidak boleh memiliki polutan berpartikel halus berukuran jari-jari 2,5 mikrometer (PM 2,5) atau melebihi 5 mikrogram per meter kubik dalam rata-rata per tahun. Mulai tanggal 15 Agustus 2023, hasil pantauan dari IQAir, terdapat sebanyak 45,3 mikrogram per meter kubik polutan halus yang beredar di udara DKI Jakarta. Dalam hal tersebut, memiliki arti bahwa polusi di DKI Jakarta sembilan kali lebih besar dari batas yang ditentukan oleh WHO (PM 2,5) yang artinya udara di DKI Jakarta sedang sangat tidak sehat bagi kelompok atau individu sensitif.

Dalam hal ini sudah terlihat sangat jelas bahwa sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kemendiknas (2011), rasa peduli dan tanggung jawab mencerminkan sikap individu yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitarnya, bahkan berupaya untuk memperbaiki dampak buruk yang telah terjadi pada alam.

Hasil penelitian Wibawa (2019) juga menyatakan adanya keterlibatan dari masyarakat akan sangat efektif dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, sehingga jika terjadi permasalahan dapat diupayakan penangan dan antisipasi kerusakan lingkungan agar tidak terjadi lebih parah lagi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Therik dan Lino (2021), bahwa lingkungan harus dijaga kelestariannya dan proses yang paling penting adalah kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan. Jika kesadaran dari manusia, perubahan sikap, dan perubahan pola pikir manusia terhadap lingkungan telah terjadi, maka semua masyarakat memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memulai dari hal yang sederhana seperti menggunakan barang yang ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan diatas mengenai keterkaitan antara masyarakat dan ekologi, maka peneliti bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam sejauh mana tanggung jawab dan sikap peduli masyarakat terhadap ekologi. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran tanggung jawab masyarakat DKI Jakarta atas peristiwa kerusakan lingkungan yang sedang terjadi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Karena melihat dari rusaknya lingkungan sekitar yang sudah mencapai titik berbahaya, perlu adanya ikut campur tangan dan rasa peduli dari masyarakat sekitar untuk merubah ekologi DKI Jakarta semakin rapi dan bersih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengetahui gambaran kewarganegaraan ekologis di DKI Jakarta. Penelitian ini juga ingin mengetahui kesadaran warga negara di DKI Jakarta terhadap kerusakan di lingkungan DKI Jakarta. Selain itu, untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh warga negara Jakarta untuk menjaga dan menanggulangi kerusakan di lingkungan Jakarta.

Partisipan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di DKI Jakarta. Adapun karakteristik subyek yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Berstatus sebagai warga DKI Jakarta; 2) Berdomisili di Jakarta; 3) Berjenis kelamin pria dan wanita; 4) Berusia di atas 17 tahun. Selain karakteristik di atas, peneliti tidak mencari karakteristik lain dan tidak membatasi subyek penelitian dari segi apapun.

Peneliti mencari warga negara dengan karakteristik tersebut dengan tujuan agar bisa mendapatkan gambaran penelitian yang diinginkan. Selain itu, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti menetapkan jumlah subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 orang. Jumlah subyek penelitian juga telah disesuaikan dengan fokus peneliti untuk mendalami permasalahan yang terjadi.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Peneliti memilih dan menetapkan subyek yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel diambil berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setting dan Peralatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data di DKI Jakarta, khususnya wilayah Jakarta Utara. Pengambilan data dilakukan pada Jumat, 6 Oktober 2023, pukul 13.30-15.00 WIB. Lokasi pengambilan data tersebut bertempat di rumah masing-masing subyek.

Peneliti menggunakan laptop sebagai alat untuk mencari fenomena, lokasi, dan mengerjakan laporan penelitian secara tertulis. Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti menggunakan aplikasi Google Documents. Melalui aplikasi tersebut, peneliti juga merancang pedoman wawancara sebagai panduan untuk mempermudah wawancara dan menjaga agar topik pembicaraan tidak menyimpang. Peneliti menggunakan mobil sebagai alat transportasi untuk menuju ke lokasi penelitian dan menemui subyek penelitian secara tatap muka. Selain itu, peneliti juga memakai *informed consent* yang bertujuan untuk memastikan bahwa subyek memberikan persetujuan secara sadar dan tidak di bawah tekanan. Peneliti juga menggunakan alat perekam berupa ponsel yang akan digunakan selama proses wawancara. Selain itu, ponsel juga akan digunakan sebagai alat komunikasi antar kelompok untuk berdiskusi terkait penelitian ini. Seluruh komunikasi tersebut dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Maka dari itu, peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; (a) Laptop; (b) google documents; (c) pedoman wawancara; (d) mobil, (e) *informed consent*, dan (f) ponsel, dan (g) *whatsapp*.

Alat Ukur Penelitian

Peneliti bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dalam penelitian ini digunakan metode *in-depth interview*. Pedoman yang akan digunakan dalam proses wawancara disusun menggunakan jenis pertanyaan terbuka (*open question*). Jenis pertanyaan ini memungkinkan peneliti untuk menerima jawaban yang luas mengenai pandangan dan pengalaman subyek. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur (*semi-structured*). Teknik ini digunakan agar peneliti dapat melakukan wawancara secara fleksibel dan mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam.

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel mandiri, yakni tanggung jawab. Peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan terbuka sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan mengacu pada teori Burhanudin (2002) dengan tujuan untuk mengukur tanggung jawab individu sebagai warga negara terhadap ekologi.

Prosedur Penelitian

Langkah awal dalam memulai penelitian ini adalah dengan menentukan topik penelitian yang ingin dikaji beserta tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan pustaka yang sesuai dengan topik penelitian untuk memahami studi terkini terkait pada bidang tersebut. Peneliti kemudian mengemukakan ide penelitian kepada dosen pengajar melalui presentasi untuk menerima persetujuan dan masukkan. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pengajar, peneliti melanjutkan persiapan penelitian dengan membuat *informed consent* serta pedoman wawancara. Kemudian, peneliti menetapkan kriteria subyek serta lokasi pencarian subyek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan tahap persiapan, peneliti lalu mulai melakukan survey secara langsung ke lapangan untuk menentukan subyek penelitian yang sesuai. Setelah mendapatkan subyek penelitian yang sesuai, peneliti kemudian meminta kesediaan masing-masing subyek penelitian. Setelah disetujui oleh para subyek penelitian, peneliti memulai langkah awal dalam pelaksanaan pengambilan data. Peneliti memulai proses pendekatan dengan pembinaan *rapport* agar tercipta rasa saling percaya. Selanjutnya, peneliti memberikan surat *informed consent* untuk ditinjau dan ditandatangani terlebih dahulu. Dengan begitu, peneliti memulai proses wawancara secara individu pada masing-masing subyek penelitian. Waktu yang digunakan dalam wawancara berdurasi 30-60 menit dengan mempertimbangkan daya rentang konsentrasi individu. Wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setelah semua pertanyaan sudah ditanyakan dan peneliti merasa cukup dengan data yang diperoleh, proses pengambilan data kemudian diakhiri.

Tabel 1. Gambaran Proses Pengambilan Data

Subyek	Wawancara		
	Tanggal	Durasi	Tempat
M	6 Oktober 2023	00.18.03	Rumah subyek
Y	6 Oktober 2023	00.14.30	Rumah Subyek

Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Setelah pelaksanaan penelitian telah selesai, peneliti kemudian mengubah hasil rekaman wawancara dalam bentuk verbatim untuk dilakukan pengolahan data. Hasil verbatim kemudian direduksi atau diringkas agar peneliti dapat menemukan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengambil poin-poin penting untuk mengkategorikan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan ini juga mengandung proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, kategori, dan topik-topik yang dianalisa. Setelahnya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tahapan ini untuk mengolah informasi yang didapat dari narasumber menggunakan teori penelitian. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan yang memaparkan hasil temuan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyelesaikan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara telah menunjukkan bahwa Pancong DKI menjual dua produk, Hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian ini yaitu melihat gambaran kewarganegaraan ekologis di salah satu permukiman di DKI Jakarta khususnya wilayah Jakarta Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedoman berdasar pada teori Burhanudin (2002) yang mencakup aspek kesadaran, kecintaan dan kesukaan, dan keberanian. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

Aspek Kesadaran

Pada subyek M, hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan adalah nilai kesadaran akan lingkungan sekitar pada subyek M cukup tinggi. Subyek sangat sadar akan lingkungan sekitar yang semakin hari semakin rusak oleh karena ulah manusia. Meskipun subyek M sudah menginjak umur 70 tahun, tetapi subyek tetap tidak ingin menyia-nyaiakan waktu tua nya dengan hidup berdampingan dengan lingkungan yang rusak dan kotor.

"... Kepengennya sih ya.. kalo kita mah biar udah tua gitu, kepengennya yang bersih gitu, ya supaya lingkungan kita agak sehat gimana gitu, yang nyaman. Cuma keadaan begini kita bagaimana lagi ya, kita nikmatin apa adanya aja ini mah. Cuma kepengannya sih punya pemerintah yang bagus yang bijak, gitu, sama yang ke bawah tuh biar tau. Ini semenjak abis kebakaran aja nih ada rawa karena rumah belum dibangun semua,"

Subyek menyadari bahwa jika masyarakat menginginkan lingkungan yang rapi dan bersih, pemerintah juga seharusnya turun tangan untuk memberitahu rakyat kecil dan diberi sosialisasi terkait kerusakan lingkungan yang sedang terjadi agar rakyat kecil juga ikut berperan dalam penjagaan lingkungan di DKI Jakarta.

Pada subyek Y, subyek berkata bahwa dirinya sangat merasakan perubahan ekologis di daerah DKI Jakarta. Hal tersebut menurut subyek sudah ditahap mengganggu kesehatan untuk masyarakat, termasuk subyek sendiri. Subyek mengaku dirinya pernah mengalami sesak napas, batuk, pilek, dan demam karena tingginya polusi di dki Jakarta ini.

" Paling demam doang gitu sih. Karena kecapean juga bisa jadi."

" Ngerasain dampaknya sih iya sesak, seminggu doang gitu ke klinik ga sampai di rawat gitu seminggu. "

Dikarenakan tingginya polusi yang subyek rasakan, masker adalah komponen utama untuk subyek supaya terhindar dari debu di jalanan yang dapat menyerang kesehatan pernapasan.

Aspek Kecintaan atau Kesukaan

" ... tadinya kan saya korban penggusuran ngontrak disono terus pindahnya kesini nih. "

" ... ya.. yang diidamkan ya yang baik, yang sejuk, gitu..supaya ada pepohonan gitu kan adem, kayak di kampung kan adem tuh."

Pada subyek M, rasa kecintaan dan kesukaan subyek terhadap lingkungan juga dapat dikatakan cukup tinggi. Walaupun subyek adalah korban gusuran, tetapi hal itu tidak membuat subyek menyerah begitu saja pada lingkungan yang dapat dibilang lumayan sempit. subyek ingin sekali kalau lingkungan di sekitarnya terdapat pepohonan sehingga memberi kesan asri dan sejuk.

Pada subyek Y, rasa kecintaan subyek terhadap lingkungan membuat subyek memiliki lingkungan yang subyek idamkan, yaitu lingkungan yang bersih, jauh dari banyak sampah, dan higienis.

" Pengennya lingkungan yang bersih gitu.."

" Ya ibaratkan ga penuh sampah gitu kan dan lingkungannya bersih higienis gitu."

Sebelum terjadinya kebakaran di sekitar pemukiman subyek, subyek adalah seseorang yang rajin dan rutin mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di tempat tinggal nya, tetapi karena terjadi kebakaran, kegiatan gotong royong di lingkungannya menjadi tidak se-rutin dulu lagi.

Aspek Keberanian

Pada subyek M, karena rasa kesukaan, kecintaan, dan kepedulian subyek terhadap lingkungan cukup besar, subyek memiliki upaya dan kerap kali juga mengikuti gotong royong di perkampungannya. Sebagai bentuk kepedulian subyek terhadap lingkungan, subyek berupaya untuk menanam beberapa tanaman di depan rumahnya dengan tujuan agar debu tidak banyak yang masuk.

" ...maksudnya kita tanem tanaman-tanaman aja gitu supaya debu jangan masuk ke rumah gitu."

Subyek juga kerap menegur anak-anak dan orang dewasa yang tertangkap basah membuang sampah sembarangan. subyek juga memberi wejangan terhadap orang-orang yang kerap menimbun agar berhati-hati karena asap dari hasil menimbun dapat berbahaya bagi sekitar. Akan tetapi, subyek mengaku kalau dirinya memaklumi anak-anak yang membuang sampah sembarangan, yang dimana hal itu adalah kewajiban orang-orang dewasa untuk menegur dan mengajari anak-anak yang masih membuang sampah sembarangan untuk membuang sampah pada tempatnya.

" Ya, ada sih kayak gitu mah, ditegur. Kalo buang sampah kan udah ada karungnya biar gak sembarangan. Tapi, kadang kala ya namanya juga anak-anak..."

Pada subyek Y, subyek mengatakan bahwa dirinya kerap menegur remaja-remaja yang tertangkap basah membuang sampah sembarangan. Hal ini dilakukan subyek

agar mengingatkan remaja-remaja yang membuang sembarangan bahwa sampah adalah faktor utama terjadinya banjir saat tahun 2012 yang terjadi di pemukiman subyek.

“... Yang remaja sih. Kayak cewek gitu kayak “nengjangan buang sampah sembarangan”. Soalnya dulu sempat banjir disini, untuk sekarang ini jarang. Dari 2018 banjir di sini, sekarang sih udah gak.”

Tabel 2. Data Gambaran Aspek Tanggung Jawab

Aspek Tanggung Jawab	M	Y
Kesadaran	Dalam segi kesadaran, subyek M tergolong sudah cukup sadar akan kerusakan lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Subyek juga sempat mengeluhkan akan cuaca yang sangat kotor yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.	Dalam segi kesadaran, subyek Y tergolong sudah cukup sadar akan kerusakan lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Subyek juga sempat mengeluhkan betapa panas nya cuaca sekarang dan sangat kotor.
Kecintaan atau Kesukaan	Subyek M adalah seseorang yang sangat peduli terhadap lingkungan sekitar, dapat dibuktikan kalau subyek melakukan upaya dengan menanam tanamantanaman di depan rumahnya dengan tujuan agar debu tidak masuk. Bukan hanya subyek M saja, tetapi gerakan ini juga diikuti oleh setiap penduduk yang berada di perkampungan itu.	Subyek M mengaku kalau dirinya memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebagai tanda kecintaan dan kepedulian subyek terhadap lingkungan, subyek kerap mengikuti gotong royong dan kegiatan bersih-bersih secara aktif di lingkungannya.
Keberanian	Dalam aspek keberanian, subyek M masih tergolong lemah. Hal ini dikarenakan subyek dapat menegur orang dewasa yang kerap membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan karung sampah dan subyek juga menegur orang yang suka menimbun di dekat lingkungan subyek agar tetap berhati-hati karena asap dari hasil menimbun dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang lainnya dan takut api menyambar ke rumah penduduk. Akan tetapi, peneliti mendapatkan kalau subyek masih memaklumi anak-anak yang membuang sampah sembarangan yang seharusnya hal itu sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua.	Dalam aspek keberanian, subyek Y tergolong lemah. Hal ini dinyatakan dalam hasil wawancara bahwa subyek kerap menegur remaja-remaja yang tertangkap membuang sampah sembarangan. Hal ini dilakukan oleh subyek agar remaja tersebut mengerti bahwa sampah adalah faktor utama penyebab banjir dan subyek tidak mau hal itu terjadi lagi. Tetapi peneliti menemukan kelemahan dari subyek Y, bahwa subyek Y masih belum cukup berani dan tidak secara mandiri dalam usaha pelestarian lingkungan. Sebaliknya, ia cenderung menunggu arahan dari RT atau warga sekitar untuk terlibat dalam kegiatan semacam itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa kedua subyek telah memiliki ketiga aspek tanggung jawab yang dikemukakan oleh Burhanudin (2002). Kedua subyek memiliki kesadaran terhadap kondisi ekologi di lingkungan DKI Jakarta akhir-akhir ini. Selain itu, keduanya juga merasakan dampak dari kurangnya tanggung jawab dari sebagian masyarakat. Subyek M dan Y juga menunjukkan aspek kecintaan atau kesukaan dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan melestarikan lingkungan. Tidak hanya itu, kedua subyek juga menunjukkan aspek keberanian dengan kerap menegur

masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Subyek M mengaku bahwa ia sering menegur orang dewasa yang membuang sampah sembarangan. Meski begitu, peneliti mengidentifikasi bahwa subyek M memiliki aspek keberanian yang tergolong lemah dengan masih memaklumi perbuatan anak-anak yang tidak turut bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Sementara itu, subyek Y menyatakan bahwa ia sering menegur anak-anak dan remaja yang sering membuang sampah sembarangan atau yang terlihat baru akan melakukannya. Subjek Y juga menekankan pentingnya pendidikan sejak sedini mengenai cara menjaga lingkungan sekitar dengan sama-sama berkontribusi untuk membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta & Yanurisa. (2019). 70% Polusi Udara Jakarta Disumbang Mobil & Motor. CNBC Indonesia.com
- BBC News Indonesia. (2023). Polusi Udara: Mengapa Jakarta Disebut 'Sudah Kiamat' dan apa Solusi agar Kualitas Udara Membaik?
- Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y, E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA pada siswa SMP. *Journal Of Komodo Science Education*, 1(2), 24-33.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Pinakesti, A., Kania, D., & Elan, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Warga Negara Ekologis. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 3(3), 1-8.
- Pun, V., Mungkasa, O., Lestari, P., Kusuma, R., Tang, L., Mehta, S., Kass, D & Matte, T. 2019. *Approaches on Implementing Innovations to Achieving Faster Progress on Air Quality Improvement in DKI Jakarta, Indonesia*. *Environmental Epidemiology*, 3, 318.
- Rachmawati, P, I., Riani, E., & Riadi, A. (2020). Status Mutu Air dan Beban Pencemaran Sungai Krukut, DKI Jakarta. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10(2), 220-233.
- Silfiana, L., & Samsuri. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127-139.
- Syahri, M. (2016). Bentuk-bentuk Partisipasi Warga Negara dalam Bentuk Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Konsep Green Moral di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 119-134.
- Therik, J, J., & Lino, M, M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat sebagai Kewarganegaraan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Undana*, 1(3), 22-35.
- Tirto.id. (2019). Dinas LH: 75 Persen Penyebab Polusi Udara Jakarta Emisi Kendaraan
- Undang-undang (UU) nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. JDIH BPK Database Peraturan.

Wibawa, S, K, C. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79-92.